ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 MELALUI PERMAINAN EMBER HARTA KARUN PADA ANAK KELOMPOK A PAUD PKK JABON KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

OLEH :
DYAH HESTI NUGRAHENI
NPM 14.1.01.11.0058

Dibimbing oleh :
1. Veny iswantiningtyas, M.Psi
2. Ayu Titis Rukmana Sari, M. Sn

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Dyah Hesti Nugraheni
NPM	: 14.1.01.11.0058
Telepon/HP	: 083 846 540 270
Alamat Surel (Email)	: dyah_hesti11@yahoo.com
Judul Artikel	: Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permainan Ember Harta Karun Pada Anak Kelompok A PAUD PKK Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP/PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Juni 2018
Pembimbing I Veny Iswantiningtyas, M.Psi. NIDN. 0704118202	Pembimbing II Ayu Titis Rukmana Sari, M. Sn NIDN. 0719128803	Penulis, Dyah Hesti Nugraheni NPM. 14.1.01.11.0058

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 MELALUI PERMAINAN EMBER HARTA KARUN PADA ANAK KELOMPOK A PAUD PKK JABON KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

DYAH HESTI NUGRAHENI
NPM : 14.1.01.11.0058
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan – Prodi PGPAUD
Email :dyah_hesti11@yahoo.com
Veny Iswantiningtyas dan Ayu Titis Rukmana Sari
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil penilaian anak dalam kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A PAUD PKK Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018, kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 yang masih rendah. Hal ini terlihat dari data 20 anak hanya 30% yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Masalah ini dapat dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan permainan ember harta karun. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah permainan ember harta karun dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A PAUD PKK Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018?". Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Data dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja dan obsevasi.serta menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, diperoleh nilai ketuntasan belajar kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 90% melebihi kriteria ketuntasan belajar sebesar 75%. Dengan demikian hipotesis diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan permainan ember harta karun dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A PAUD PKK Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

KATA KUNCI :Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10, Permainan Ember Harta Karun

.

I. Latar Belakang

Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran.Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan, yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian.Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhanya.Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah, Desmita (dalam Nurkhasanah, 2015). Melalui kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, binatang dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan. Tahapan perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget (dalam Sujiono, 2007). memiliki empat tahap periode yaitu periode *sensorimotor*, periode *praoprasional*, periode *oprasional kongrit* dan periode *oprasional formal*, semua perkembangan dari tahapan periode tersebut sangat penting untuk di stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Dari ke empat tahap periode tersebut perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berada pada periode *praoprasional* pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai menunjukan proses berfikir yang jelas serta anak mulai mengenal beberapa simbol, tanda, bahasa dan gambar. Berdasarkan paparan tersebut pada tahap praoprasional anak sudah mulai mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan.Kemampuan mengenal konsep bilangan adalah salah satu aspek dari kognitif. Berdasarkan Permendiknas No 58 tahun 2009 pasal 1 tentang standarpendidikan anak usia dini dalam lingkup perkembangan kognitif yang harus dicapai oleh anak kelompok A salah satunya adalah dalam bidang konsep bilangan. Mengenal konsep bilangan merupakan bagian dari kemampuan kognitif, bilangan merupakan bagian dari hidup kita, setiap hari kita selalu menemukan angka atau bilangan di manapun dan kapanpun.Bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan suatu benda. ,misalnya, setelah satu adalah dua, setelah dua adalah tiga, setelah tiga adalah empat dan seterusnya. Menurut Saleh (dalam Dewi dkk, 2014) kegiatan manusia untuk menghitung suatu benda disebut membilang.Sedangkan angka adalah bentuk tertulis dari suatu bilangan. Mengembangkan konsep bilangan menurut Murdiati (2002) yaitu secara intelektual anak tidak mengerti konsep-konsep bilangan, namun mereka sudah

mempunyai pengertian tersebut secara intuitif dan perlahan-lahan perlu di tuntun menuju suatu pemahaman intelektual secara simbolik.

Copley (dalam Dewi dkk , 2014) mengungkapkan bahwa terdapat kemampuan-kemampuan yang di kemukakan dalam bilangan dan oprasi bilangan, di antaranya adalah (1) *Counting* / berhitung adalah kemampuan untuk menyebutkan angka secara urut dari satu, dua, tiga dan setrusnya. (2) *One to one correspondance* / hubungan satu ke satu merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk menggurutkan dan menyesuaikan jumlah angka dan benda, misalnya jika jumlah angka ada 10 maka anak harus menghubungkanya dengan benda yang berjumlah 10. (3) *Quanlity* / kuantitas merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengetahui jumlah benda dalam satu kelompok dengan menyebut bilangan terahir sebagai perwakilan dari keseluruhan. Misalnya anak menghitung banyak buku "1, 2, 3, 4, 5" jadi anak menyebutkan ada 5 buku. (4) *Recognizing and writing* atau mengenal dan menulis angka merupakan kemampuan anak dalam memahami 10 simbol dasar (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10) dan menginggat masing-masing angka tersebut.

Mengenal konsep bilangan sangat penting bagi anak karena melalui kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan suatu dasar dari pengenalan angka atau lambang bilangan, dimana angka merupakan sesuatu yang paling sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, anak dapat mengenal angka baik melalui benda kongrit ke abstrak, dengan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 membntu proses belajar mengajar anak sehingga apa yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh anak, anak dapat memecahkan masalah dalam pelajaran berhitung di kehidupan nyata lainya, dan bilangan juga dapat melatih daya ingat anak dan mengajarkan anak untuk berpikir nalar (berpikir kritis dan logis). Proses belajar membilang yang terpenting adalah pengembangan kepekaan bilangan. Peka terhadap bilangan bukan berarti sekedar berhitung, kepekaan bilangan mencangkup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu.Dilihat dari indikator permendiknas No 58 tahun 2009 tentang kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan dasar yang harus dimiliki anak, sehingga proses belajar menggajar dapat tercapai dengan baik.

Sayangnya masih sedikit anak kelompok A PAUD PKK Jabon tahun ajaran 2017/2018 yang mampu memenuhi indikator tersebut. Berdasarkan observasi terhadap kelompok A PAUD PKK Jabon tahun ajaran 2017/2018 dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak masih sangat rendah dilihat dari hasil penilaian anak sehari-hari pada saat pembelajaran. Contoh yang di ambil dari rencana kegiatan harian adalah dalam mengenal konsep bilangan 1-10.Dari 20 anak hanya ada 1 anak yang mendapat bintang 4( ) 5 anak mendapatkan bintang 3 ( ) dan 14 anak lainya mendapatkan bintanng satu dan dua.Itu berarti tingkat ketuntasan belajar anak masih sangat rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnnya perkembangan kognitif anak terutama dalam memahami konsep bilangan 1-10 yaitu anak belum memahami konsep bilangan 1-10 di karnakan cara pengenalan konsep bilangan 1-10 yang kurang meanrik. Kurangnya penggunaan permainan dalam penerapan pembelajaran terutama dalam pengembangan kognitif guru sangat jarang menggunakan permainan dalam mengenalkan konsep bilangan selama ini guru hanaya menggunakan buku penunjang dalam menyampaikan materi kepada anak, kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan, media yang di gunakan oleh guru kurang menarik minat anak dan kurang berwarna, serta kurangnya dukungan dari orang tua kepada anak ketika anak berada di rumah orang tua kurang memberikan perhatian pada anak. solusi dari masalah tersebut ialah membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menerapkan prinsip bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Bermain memiliki arti penting untuk anak karna melalui sebuah aktivitas bermain anak dapat mengembangkan kreatifitas dan daya cipta. Hurlock (dalam Sujiono dkk, 2007) menyatakan bermain dengan benda/alat permainan dimulai sajak usia satu tahun pertama dan mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Untuk itu sangat penting untuk memberikan permainan yang tepat untuk anak pada saat masa peka.Masa ini di tandai dengan peka terhadap segala stimulus yang ditrimanya melalui panca indranya, Montesori (dalam Sujiono dkk, 2007).

Montessori (dalam Ramaini, 2012) mengatakan bahwa dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan

pengertian secara alamiah tanpa paksaan seperti konsep bilangan dan konsep warna. Menurut Montolalu (2008) apabila kegiatan diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Salah satu permainan yang kreatif menurut Charner dan Murphy (2006) adalah ember harta karun. Pengertian permainan ember harta karun sendiri adalah bermain yang menggunakan konsep matematika yaitu menggunakan benda kongrit yaitu ember warna-warni yang sudah di beri bilangan 1-10 serta bola kecil. Harta karun dalam permainan ini adalah hadiah yang bisa di dapat anak apabila mampu memasukan bola ke dalam ember sesuai dengan angkanya.Guru dapat mengembangkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan 1-10 melalui permainan ember harta karun melalui permainan tersebut guru dapat membuat pengenalan konsep bilangan menjadi menarik dan menyenangkan serta pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih berkesan dan memiliki makna bagi anak. Melalui permainan ember harta karun akan dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak secara optimal. untuk itulah guru kelas bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas di kelompok A PAUD PKK Jabon tahun ajaran 2017/2018 dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permaian Ember Harta Karun Pada Anak Kelompok A PAUD PKK Jabon Kecamatan Banyakan Kabuapten Kediri Tahun ajaran 2017/2018".

II. METODE

A. Subjek dan *Setting* Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A PAUD PKK Desa Jabon Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 20 anak dengan rentang usia 4-5 tahun. Terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.Pemilihan kelompok A PAUD PKK Jabon Tahu Pelajaran 2017/2018 sebagai tempat untuk penelitian dengan memperhatikan alasan karena sebagian besar kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak masih rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan permainan ember harta karun. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD PKK Jabon karena peneliti setiap hari melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tempat tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang biasa disebut dalam bahasa inggris *Classroom Action Research*(CAR).Car & Kemmis, (dalam Wardhani & Wihardit 2014) mendefinisikan sebagai berikut :

1) Penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2) Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, anak, atau kepala sekolah
3) Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4) Tujuan penelitiaan tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Sejalan dengan pengertian di atas menurut Arikunto (2014) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Recearch* (CAR). Membentuk pengertian yaitu :

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian kelas tersebut adalah pengertian lama untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar” karena kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang bertujuan untuk

meningkatkan mutu pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Rencana penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart yang di lakukan sebanyak 3 siklus. Adapun model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu terdiri dari :1) Perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan tindakan (*action*), 3) Pengamatan (*observing*),dan 4) Refleksi (*reflecting*).

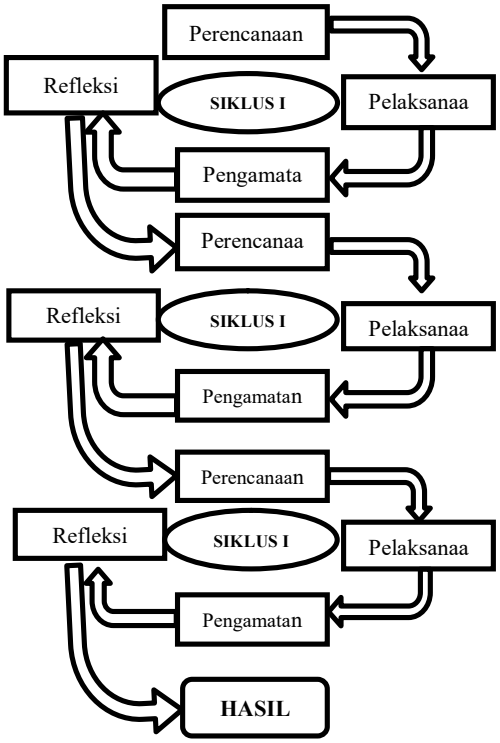

Gambar 3.1
Tahapan Siklus Model Kemmis & Mc Taggart
Sumber : (Arikunto dkk, 2014)

III. Hasil dan Kesimpulan

A. Pembahasan

Siklus I

Dari hasil analisa perhitungan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada siklus I masih pada katagori kurang meningkat yaitu dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 55%. Dalam melakukan permainan ember harta karun, masih banyak anak yang memerlukan bantuan guru sehingga guru perlu melakukan pemecahan masalah dengan teman sejawat dengan cara memberikan dorongan motivasi untuk anak. Kartu angka yang digunakan guru pada siklus I masih kurang besar dan kurang berwarn, jarak antara ember juga masih terlalu dekat, cara guru dalam menyampaikan permainan juga kurang menarik sehingga pada siklus II guru perlu melakukan perbaikkan.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisi perhitungan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada siklus II masih pada kategori cukup meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 sebesar 70%.. Terlihat dalam mengikuti permainan ember harta karun anak masih meminta bantuan kepada temannya serta masih ada

beberapa anak yang masih meminta bantuan pada guru, jarak antara ember juga kurang bervariasi serta kartu angka yng ditempel di ember maupun yang digunakan sebagai petunjuk juga mudah rusak. Maka kegiatan pembelajaran ini masih belum tuntas dan harus diadakan perbaikan pada siklus III.

Siklus III

Hasil analisa perhitungan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada siklus III berada pada kategori meningkat.Dengan persentase ketuntasan belajar anak sebesar 90%, lebih dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Pada siklus III ini anak juga senang setelah mampu mengiutipermainan ember harta karun. Anak merasa tertarik dan antusias saat mencari ember harta karun dengan jarak yang bervariasi sehingga ketika anak mampu menemukan bilangan yang sesuai pada permainan ember harta karun anak merasa senang. Dengan demikian guru sudah mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengajak anak untuk melakukan permainan yang menyenangkan dan menarik sehingga anak tampak senang dan antusias, tidak merasa bosan dan terpusat perhatianya pada kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.12

Hasil Penilaian Ketuntasan Belajar Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10melalui Permainan Ember Harta Karun Pra Tindakan Sampai Dengan Pelaksanaan Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Keterangan							
		Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	BB	4	20%	1	5%	0	0%	0	0%
2	MB	10	50%	8	40 %	6	30 %	2	10%
3	BSH	5	25%	9	45 %	10	50 %	8	40%
4	BSB	1	5%	2	10 %	4	20 %	10	50%
	Jumlah	20 Anak	100 %	20 Anak	100 %	20 Anak	100 %	20 Anak	100 %

Adapun kenaikan presentase kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak mulai pra tindakan sampai setelah dilakukan tindakan siklus III dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini :

Gambar 4.4

Kenaikan Prosentase Tingkat Krtuntasan Belajar Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Dari Pra Tindakan Sampai Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus III

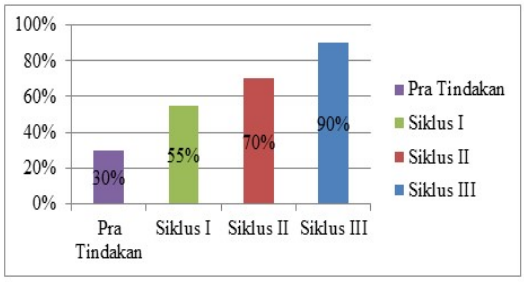

Seperti yang terdapat pada gambar 4.4 di atas bahwa persentase ketuntasan

belajar kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui permainan ember harta karun mengalamipeningkatan dari pra tindakan sampai pada siklus III.

B. Pengambilan Simpulan

Dari data diatas penerapan kegiatan permainan ember harta karun dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A PAUD PKK Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Di buktikan dengan anak dapat menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan, mampu menunjukan bilangan 1-10 serta anak mampu menghubungkan lambang bilangan dan berhitung sederhana sesuai tahap perkembanganya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan penerapan permainan ember harta karun dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak kelompok A PAUD PKK Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 20017/2018 dapat diterima.

IV. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi., dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Sinar Grafika Ofset.

Charner, Kathy., dan Murphy, Maurren. 2006. *Brain Power Permainan Kreatif Untuk Prasekolah*. Jakarta : Erlangga.

Dewi, Fortuna Linda, dkk. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permainan Ular Tangga Anak Usia 4-5 Tahun* Skripsi. Dipublikasikan.Pontianak : universitas Tanjungpura. tersedia :jurnal.untan.ac.id. diunduh 17 Oktober 2017.

Montolalu, B.E.F, dkk. 2008. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Murdiati, Anik. 2002. *Perkembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta : Diva Press.

Nurkhasanah, Iin. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Menyusun Pelangi Pada Anak Kelompok B TK Aisiyah Kebenaran Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.*Skripsi.Dipublikasikan.Purwokerto : Universitas Muhammadiyah. tersedia :repository.ump.ac.id. diunduh 8 November 2017.

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD.

Ramaini. 2012. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar Di TK Negeri Pembina Lubuk Basung*. Jurnal Pesona PAUD Vol 1 No 1. (online), tersedia di : id.portalgaruda.org. diunduh pada 17 November 2017.

Sujiono, Yuliani Nuraini., dkk 2007. *Metode Pengembangan Kognitif.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Wardami, I G A K., dan Wihardit, Kuswaya. 2014. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas.* Tangerang : Universitas Terbuka.